

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Adaptasi Kurikulum Merdeka

Adaptasi adalah keadaan yang selaras dengan lingkungan, pekerjaan, dan pendidikan. Adaptasi Kurikulum Merdeka pembelajaran aktif dengan pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁸ Menurut Bannet mengatakan bahwa adaptasi adalah suatu proses penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya.⁹ Menurut Gerungan adaptasi merupakan suatu penyesuaian terhadap lingkungan.¹⁰ Menurut Soeharto Heerdjan mengacu pada usaha, perilaku individu dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi mencakup berbagai strategi serta upaya yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya, situasi agar dapat berfungsi secara efektif.¹¹

Adapun bentuk penyesuaian guru dalam Kurikulum Merdeka yaitu :

1. Adaptasi guru pada tahap perancangan kurikulum dimana setiap guru memiliki kesiapan yang berbeda-beda contohnya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diterapkan di sekolah.

⁸Muhammad Rusli Baharuddin, *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fokus: Model MBKM Program Studi, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (Januari April 2021), 5.

⁹Dency Bernadeta Agapa, *Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya, Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol 12, No. 1, (2023), 2.

¹⁰Ibid, 5.

¹¹Ibid.

2. Adaptasi guru dalam perancangan alur tujuan pembelajaran adalah guru membuat alur tujuan pembelajaran yang lahir dari indikator kompetensi pembelajaran.
3. Adaptasi guru pada perencanaan pembelajaran dan asesmen, guru mengikuti pelatihan-pelatihan kemudian belajar secara mandiri dan meminta bantuan teman.
4. Adaptasi guru dalam penggunaan dan pengembangan perangkat ajar adalah guru mendownload modul di internet kemudian memodifikasi dan mengembangkan sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik.
5. Adaptasi guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adapun profil pelajar penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, tahap kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum pembelajaran, refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.
6. Adaptasi guru yang berpusat pada peserta didik, dimana guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik yang terlihat dalam proses pembelajaran didalam kelas.¹²

¹²Alfi Jannah, *Bentuk Adaptasi yang Dimunculkan Guru Seolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Basicedu* Vol. 7, No. 5, (2023), 5-9.

7. Adaptasi guru dalam peningkatan kualitas pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah adaptasi guru dalam pengimplementasian dilakukan supervisor, evaluasi untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum dan terlihat bahwa guru kesulitan dalam membuat modul ajar namun demikian guru tetap belajar dalam membuat modul ajar sesuai dengan anjuran pemerintah.

Hakikat Kurikulum Merdeka

1. Defenisi Kurikulum Merdeka

Secara etimologi kurikulum ditulis dalam bahasa Inggris, curriculum berasal dari bahasa Yunani curir berarti pelari, curere berarti tempat berpacuh. Kurikulum secara etimologi merupakan sejumlah bidang studi harus dilulusi peserta didik untuk memperoleh sertifikat atau ijazah.¹³ Sementara secara epistemologi pengertian kurikulum memiliki dari beberapa sudut pandang, setiap tokoh memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Kurikulum menurut S. Nasution adalah sebuah kerangka yang menyeluruh yang memperhatikan isi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kemudian menurut Crow and Crow mengaris bawahi pentingnya kurikulum panduan bagi peserta didik dalam menempuh program pendidikan dan mencapai ijazah.¹⁴ Menurut Ki Hajar Dewantara Kurikulum Merdeka mengacu pada gagasan pendidikan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya.

Kurikulum prototipe tidak langsung diterapkan di semua satuan pendidikan, dan digunakan untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan implementasi kurikulum. Jika diwajibkan disemua satuan pendidik dapat

¹³Imanuel Tubulau, "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (June 18, 2020): 27–38, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>.

¹⁴Madhakomala, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No 2, (2022), 3.

dilihat kelebihan kurikulum prototipe jika dibandingkan dengan K13. Kurikulum prototipe berbasis kompetensi bukan konten, kurikulum disusun berdasarkan kompetensi peserta didik menjadi berkualitas. kurikulum prototipe menawarkan pendekatan menekankan pengembangan karakter peserta didik.¹⁵

Kurikulum merupakan sangat penting dalam pendidikan. Salah satu jenis pendidikan sulit mencapai standar pendidikan diinginkan kurikulum dirancang dengan baik. Pendidikan di Indonesia, mengalami beberapa kali revisi perubahan kurikulum bertujuan untuk lebih menyelaraskan kurikulum untuk mencapai hasil maksimal. Kurikulum dipandang sebagai desain pembelajaran memberikan peserta didik kesempatan belajar dengan keuletan, ketenangan, kegembiraan, stamina dan ketahanan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter bagi peserta didik. Merdeka belajar berfokus pada kreativitas dan inovatif. Kurikulum merdeka dikembangkan perpanjangan dari kurikulum yang lebih ketat, dengan fokus mata pelajaran dasar atau penekanan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik.¹⁶

Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengevaluasi dari K13. Dalam Kurikulum Merdeka memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan

¹⁵Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliaty Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 12, 2022): 7486–95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.

¹⁶Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

alur tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷ Kurikulum nasional di Indonesia mengalami perubahan seiring perkembangan globalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena konsep kurikulum di Indonesia tidak sesuai dengan keadaan peserta didik maupun guru. Sehingga Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh menteri pendidikan di Indonesia.¹⁸

2. Dasar Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

Mengembangkan Kurikulum Merdeka untuk memodernisasi sistem pendidikan di Indonesia. Mencapai keberhasilan dalam implementasi kurikulum, mungkin mempengaruhi proses pengembangan kurikulum. Adapun asas filosofis kurikulum yaitu :

a. Epistemologi

Epistemologi digunakan untuk memandu pendidik dapat merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan relevan, pembelajaran berbasis proyek masalah.

¹⁷Nadira Aulia Dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol 3, No 1, (2023), 2.

¹⁸Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kristis Tantang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*, Vol 4, No 1, Januari-Juni, (2016)

b. Aksiologi

Aksiologis berhubungan dengan nilai dan etika, membantu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan mengintegrasikan pertimbangan etis ke dalam kurikulum.

c. Ontologi

Pengembangan Kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan perbedaan dan keunikan peserta didik selama proses pembelajaran yang membantu menggunakan metode pengajaran diferensiasi yang digunakan dalam pendidikan memenuhi tipe belajar yang unik dari peserta didik dengan mengadaptasi metode pengajaran.¹⁹

d. Teleologi

Konteks Kurikulum Merdeka, ini berarti menetapkan tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum harus difokuskan untuk mencapai tujuan ini, kurikulum harus dirancang dan evaluasi harus dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik.²⁰

e. Urgensi Kurikulum Merdeka

Revisi kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka upaya meningkatkan fleksibilitas dan adaptasi kurikulum terhadap

¹⁹Cintya Permatasari Pata'dungan dkk, *Penggunaan Asas-Asasfilosofis Dalam Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol 1, No 6, (Agustus 2023), 9.

²⁰Ibid, 10.

perubahan di sektor pendidikan dan masyarakat. Kurikulum 2013 memang telah dianggap kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan terbaru dalam pendidikan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, diharapkan sekolah lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik, serta lebih efektif dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan peluang masa depan. Kurikulum Merdeka merupakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berdaya guna bagi generasi yang akan datang.

Metode ini dimaksudkan untuk memperkuat humanisme dasar pendidikan, dimana guru adalah sumber pengetahuan bagi peserta didik harus berkolaborasi untuk memahami apa yang dibutuhkan peserta didik. Subjek dalam proses pembelajaran, guru, peserta didik lebih dari sumber pengetahuan. Sedangkan untuk peserta didik, juga perlu bekerja sama untuk menentukan apa yang dibutuhkan. Guru sangat berperan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berpusat pada peserta didik, responsif terhadap perkembangan zaman mencapai

tujuan pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. mengembangkan potensi yang dimiliki.²¹

f. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka

Dalam hal ini pembelajaran kontekstual adalah komponen yang sangat efektif. Ada tujuh komponen Kurikulum Merdeka yaitu :

1) Konstruktivisme

Teori konstruktivisme pembelajaran adalah pembelajaran memberi kebebasan untuk peserta didik menemukan kompetensi dan pengetahuannya. Guru menciptakan pengalaman pembelajaran inspiratif dan membantu peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.²² Guru sebagai mediator, fasilitator, membantu, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Top of Form²³

2) Inquiry (Menemukan)

Inquiry learning digunakan guru dalam memperbaiki pembelajaran yang digunakan sebelumnya supaya lebih efektif. Komponen pembelajaran pertama menunjukkan bahwa peserta

²¹Gumgum Gumilar, *Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka*, Jurnal *Papeda* : Vol 5, No 2, (Juli 2023), 3.

²²Meidarwati Harefa, *Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Mei (2023), 2.

²³Ibid, 5.

didik melalui proses mengubah ide-ide mereka menjadi pemahaman. Inquiry membantu menjadi pemikir yang kritis dalam pembelajaran. Peserta didik menganalisis, memahaminya kritis dan akan memberikan pengalaman berharga bagi setiap peserta didik. Model inquiry learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.²⁴

3) Bertanya

Merancang pertanyaan yang tepat dan memanfaatkannya secara efektif dalam kelas yang berpusat pada peserta didik.²⁵ Keterampilan bertanya menjadi hal yang penting bagi seluruh tenaga pendidik.²⁶

4) Learning Community

Model learning community adalah model pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis mendukung

²⁴Listianingsih, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Materi Teori Kinetik Gas Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsepsiswa, Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika*, Vol 10, No 1, (2023), 4.

²⁵Agnes Novitasari Waruwu et al., "Keterampilan Bertanya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)* 9, no. 1 (June 2, 2023): 65, <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>.

²⁶Ibid, 68.

dan mencapai potensi kognitif secara optimal.²⁷ Learning community berkolaborasi memungkinkan memperkaya pengalaman pembelajaran secara keseluruhan.²⁸

5) Modelling

Menurut Bandura, modeling untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan gambaran langsung tentang keterampilan atau perilaku peserta didik seharusnya. Guru dapat memilih dan menyiapkan model yang sesuai untuk menunjukkan konsep, keterampilan, atau nilai yang ingin ditanamkan pada peserta didik, sementara dapat belajar melalui observasi, refleksi, dan interaksi.²⁹

5). Refleksi

Menurut Jhon Dewey adalah menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi peserta didik. Menurut Jhon Dewey, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter ini melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada

²⁷Yuli Munazah, *Model Learning Community Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ipa Fisika SMP, nnes Physics Education Journal Vol 4, No 3, (2015), 6.*

²⁸Ibid

²⁹K. S. Bose and R. H. Sarma, "Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (October 27, 1975): 1173–79, [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90482-9](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9).

pengalaman nyata. Melalui pengalaman langsung dengan dunia nyata dan interaksi sosial yang bermakna, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Peserta didik kemudian akan menyimpulkan materi ajar. Merencanakan untuk menerapkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran menuju lingkungan pembelajaran lebih inklusif, responsif, berorientasi pada peserta didik.³⁰

6) Authentic Asesment

Authentic Asesment mengandung makna bahwa bagaimana instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh setelah menyelesaikan tugas atau proses belajarnya.³¹ Dalam komponen pembelajaran pertama ini, pemahaman dan keterlibatan peserta didik akan dinilai dan disempurnakan. Hasil evaluasi benar atau nyata akan bervariasi tergantung pada masing-masing program pendidikan.³²

³⁰Novarita dkk, *Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol 1, No 6, Agustus (2023), 5.

³¹Ida Bagus Ari Arjaya, *Penerapan Authentic Asesment Berbasis E-Learning Dalam Pembelajaran Biologi, Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol 8, No 2, Juli (2018), 2.

³²Fajar Tri, *Artikel 7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya, Guru Binar*, 1 (Diakses pada tanggal 10 Maret 2024), 1.

B. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana berarti pengambilan perencanaan adalah langkah awal penting dalam proses pembelajaran, membentuk dasar bagi implementasi dan evaluasi kegiatan pendidikan.³³ Instruksi mengikuti rencana untuk mengajar peserta didik dan implementasi rencana pembelajaran tercapai. Ada beberapa karakteristik dari pengalaman belajar. Pertama, belajar adalah hasil dari proses yang disebut pikir. Dengan demikian, belajar adalah proses yang tidak sederhana dan proses yang diselesaikan dengan memperluas setiap aspek yang mungkin berdampak pada pelajar. Belajar adalah proses yang diselesaikan dengan memperluas setiap daya yang tersedia yang dapat meningkatkan hasil belajar. Kedua, hasil belajar dinilai untuk memastikan bahwa kinerja peserta didik selaras dengan hasil yang diinginkan. Ketiga, hasil belajar perlu diselesaikan untuk memenuhi tujuan proses

³³Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*, Ttihad, Vol 1, No 2, (Juli-Desember 2017), 1.

pembelajaran dapat bertindak sebagai panduan dalam menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan peserta didik.³⁴

Perencanaan mempunyai peranan penting dalam lingkup pendidikan yang menentukan dan mengarahkan pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Makna esensial dari sebuah perencanaan yang di definisikan oleh Mayasari Nany mengatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai isi kurikulum.³⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses mengajar adalah setiap kegiatan di mana guru bekerja sama untuk bertukar dan mengatur pengetahuan, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diberikan akan berguna bagi kehidupan peserta didik dan menjadi sumber belajar sepanjang hayat. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pentingnya nilai edukatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran diselenggarakan, tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar bermakna untuk guru maupun peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu :

³⁴Ibid, 2.

³⁵Nanny Mayasari dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (PT Sada Kurnia Pustaka, Desember 2022), 1-2.

- a. Asesmen Diagnostik adalah guru akan melakukan penilaian awal untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, pertumbuhan, serta kematangan belajar peserta didik. Asesmen biasanya dilakukan pada tahun pertama studi, sehingga hasil digunakan untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang efektif. Perspektif Ardiansyah asesmen diagnostik memberikan pandangan yang komprehensif tentang setiap peserta didik, memungkinkan guru untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan inklusif sesuai kebutuhan peserta didik.
- b. Perencanaan adalah guru dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran. Hasil dari tes ini menjadi dasar guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, materi, dan kegiatan pembelajaran akan digunakan selama proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran adalah guru memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

3. Evaluasi

Evaluasi diperlukan karena dapat digunakan sebagai panduan untuk menetapkan tujuan pembelajaran selanjutnya.³⁶ Menurut Creswell evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan informasi, menganalisisnya secara cermat, dan menginterpretasikannya dengan tujuan membuat keputusan tentang suatu objek atau program. Dalam bidang pendidikan, evaluasi kurikulum memiliki peran yang krusial. Tanpa evaluasi apa pun, kita tidak akan dapat memahami kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Beberapa pihak-pihak yang berkepentingan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik, seperti orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat. Hal ini digunakan sebagai pedoman melakukan koreksi, perbaikan kurikulum sehingga peserta didik mencapai tujuan pendidikan ditetapkan di sekolah.³⁷

Mengevaluasi hasil pembelajaran melibatkan semua aspek proses pembelajaran, seperti mengumpulkan data dan informasi, mengatur, menganalisis, dan merumuskan strategi untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang hasil belajar setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan adanya pemahaman yang

³⁶Suryadi Fajri, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah*, (*Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Kaganga* Vol 6, No 2, Juli-Desember 2023), 5.

³⁷Heroza Firdaus, *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka* : *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4, No 4, (Tahun 2022), 6.

mendalam, keterampilan yang kuat, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.³⁸

C. Kedudukan Pendidikan Agama Kristen Dalam Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Kristen sebagai mata pelajaran utama, serta menjadi upaya untuk memperkuat Iman percaya peserta didik. Pendidikan Agama Kristen disesuaikan dengan situasi masa kini di era globalisasi. Pendidikan Agama Kristen menyampaikan berita keselamatan dengan cara efektif.³⁹ Kedudukan Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum nasional memang sangat penting, karena Pendidikan Agama Kristen memanfaatkan kesempatan diberikan melalui pendidikan agama Kristen yang dilakukan mendukung pembelajaran, dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pendidikan nasional dalam membentuk individu yang berpikir kritis, peduli, dan berakhlak baik. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan secara kritis dan konstruktif, baik langsung maupun tidak langsung, memainkan peran penting

³⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 15

³⁹Aris D Rimbe, *Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia*, Vol 10, No 1, Januari-Juni (2020), 4.

pendidikan Nasional serta dalam peningkatan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁰

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen juga dibutuhkan dalam menghindari dan mengatasi setiap tantangan yang terjadi dalam teknologi yang dapat menghambat belajar peserta didik. Pendekatan yang dilakukan dalam kelas tetapi dibutuhkan penyuluhan mengetahui teknologi untuk peserta didik, bimbingan orang tua dan juga pada kepribadian rohani peserta didik. Teknologi dengan pengarahan Guru pembelajaran Agama Kristen yang menunjang perkembangan Iman serta kerohanian peserta didik.⁴¹

⁴⁰Anna Candrasari dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Agama Kristen di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo, Kesamben Blitar, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 5, No 1, Desember (2023), 9.

⁴¹Beriaman Ndruru dkk, *Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik, Jurnal Teologi Cultivation*, Vol 7, No 1, Juli (2023), 10.